

Info Artikel:
Disubmit pada 15 April 2025
Direview pada 6 Mei 2021

Direvisi pada 24 Mei 2025
Diterima pada 28 Mei 2025
Tersedia secara daring pada 31 Mei 2025

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Tiara Lutfiatuzahra¹, Abdul Fatah², Yani Setiani³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Alamat email : 2225210070@untirta.ac.id

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal keterhubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan tingkat kemampuan numerasi siswa. Beberapa komponen yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa berasal dari diri sendiri (internal), yang mencakup elemen psikologis seperti kemandirian dan keyakinan diri sendiri. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan kemampuan numerasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilakukan pada 166 siswa kelas VIII di SMPN 19 Kota Tangerang dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes. Data diperoleh melalui ujian dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat korelasi positif yang kuat antara *self-efficacy* dan kemampuan numerasi siswa SMP dalam implementasi Kurikulum Merdeka; (2) Terdapat korelasi positif yang kuat antara kemandirian belajar dan kemampuan numerasi siswa SMP dalam implementasi Kurikulum Merdeka; dan (3) Terdapat korelasi positif yang kuat *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan kemampuan numerasi dalam implementasi kurikulum Merdeka, dengan skor korelasi Pearson 0,720 dan 0,697. Studi ini menunjukkan bahwa kategori *self-efficacy* dan kemandirian belajar bervariasi antara siswa yang lulus dan tidak lulus tes kemampuan numerasi, di mana siswa yang lulus cenderung memiliki *self-efficacy* dan kemandirian belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Kemampuan Numerasi; Kemandirian Belajar; *Self-Efficacy*

ABSTRAK. *The purpose of this study is to improve the quality of learning, especially in terms of the connection between self-efficacy and learning independence with the level of students' numeracy ability. Some of the components that affect a student's numeracy ability come from the self (internal), which includes psychological elements such as independence and self-confidence. This study aims to show the relationship between self-efficacy and learning independence with numeracy skills in the implementation of the Merdeka curriculum The method used in this study is quantitative descriptive with a correlational approach. The study was conducted on 166 grade VIII students at SMPN 19 Tangerang City with a simple random sampling technique. Data was collected through questionnaires and tests. Data was obtained through exams and questionnaires. The results of the study show that (1) There is a strong positive correlation between self-efficacy and numeracy ability of junior high school students in the implementation of the Independent Curriculum; (2) There is a strong positive correlation between learning independence and numeracy ability of junior high school students in the implementation of the Independent Curriculum; and (3) There is a strong positive correlation between self-efficacy and learning independence and numeracy skills in the implementation of the Merdeka curriculum, with Pearson correlation scores of 0.720 and 0.697. The study shows that the categories of self-efficacy and learning independence vary between students who pass and do not pass the numeracy ability test, where students who pass tend to have better self-efficacy and learning independence.*

Keyword: Numeracy Ability; Learning Independence; *Self-efficacy*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan komponen yang krusial pada abad 21. Literasi

numerasi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis merupakan kapabilitas yang perlu ditingkatkan oleh setiap individu dalam



proses pembelajaran di abad ini (Suhady et al., 2020). Fokus utama implementasi kurikulum Merdeka yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kemampuan numerasi siswa. Menurut Cockroft pada *'Mathematics counts'* (Winata et al., 2021) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menggunakan angka untuk memecahkan masalah sehari-hari disebut kemampuan numerasi. Fokus keterampilan numerasi adalah pada kemampuan siswa untuk menganalisis, menyajikan argumen, dan mengkomunikasikan ide saat memecahkan masalah matematika dalam berbagai konteks dengan baik (Amalia et al., 2018). Kemampuan numerasi diartikan kemampuan memproses, komunikasi, serta menafsir informasi numerik. Siswa perlu menguasai empat kemampuan matematis yaitu memahami konsep-konsep matematika (*conceptual understanding*), menggunakan penalaran (*reasoning*), memecahkan masalah (*Problem Solving*), dan komunikasi (*communication*). Perkembangan kemampuan numerasi dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) siswa. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal terkait dengan lingkungan di sekitar mereka. Faktor eksternal dapat dilihat dari kondisi lingkungan selama proses pembelajaran, sedangkan faktor internal meliputi aspek psikologis individu, seperti *self-efficacy* dan kemandirian belajar (Septantiningtyas & Nisa', 2022).

Peneliti melakukan studi awal di SMP Negeri 19 Kota Tangerang yang menunjukkan kemampuan numerasi masih tergolong rendah. Guru menyatakan telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi atau siswa menjadi pusat pembelajaran sehingga ketika pembelajaran siswa harus lebih aktif dan telah memahami materi sebelum dimulainya

pembelajaran. Akan tetapi, kesadaran siswa untuk memahami materi pelajaran secara mandiri masih rendah dan tugas yang diberikan guru dikerjakan hanya dengan menyalin jawaban di internet tanpa memahami materi yang dibahas dalam tugas tersebut. Kemandirian belajar terus menurun karena sikap pasif siswa dan merasa bahwa belajar mandiri kurang diperlukan. Keadaan tersebut menjadi sebab kemampuan siswa tergolong rendah. Fakta tersebut sejalan dengan penelitian oleh Fakhriyani et al. (2025) bahwa secara umum kemampuan numerasi siswa SMP berada dalam kategori rendah atau *slow-inaccurate*, sehingga belum mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan geometri dan pengukuran. Dalam upaya peningkatan kemampuan numerasi siswa, perlu dilakukan beberapa hal yaitu pengembangan dari luar maupun dalam diri siswa seperti *self-efficacy* dan dukungan lingkungan juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan numerasi siswa SMP (Begum et al., 2021).

Self-efficacy merupakan kepercayaan diri terhadap kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh diri dalam menyelesaikan suatu hal atau dalam pembelajaran sehingga mencapai hasil yang terbaik (Septantiningtyas & Nisa', 2022). *Self-efficacy* memberikan kepercayaan diri serta motivasi siswa dalam belajar dan menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2022), yang menemukan bahwa ketika siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, mereka memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan siswa cenderung lebih mampu mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri (Wwidya et al., 2023).

Kemandirian belajar adalah proses di mana siswa mempelajari sesuatu secara mandiri tanpa

bantuan atau pengawasan dari orang lain, seperti guru atau teman untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Putri et al., 2022). Capaian dari belajar mandiri yaitu lebih memahami materi yang telah atau akan dipelajari di sekolah. Kemandirian belajar dapat didasari oleh tanggung jawab, inisiatif, motivasi, serta kepercayaan pada kemampuan diri (Nurhayati, 2018). Faktor mempengaruhi kemandirian belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor yang mempengaruhi berasal dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal) siswa itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor internal berasal dari keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri (Karmila & Raudhoh, 2020)

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan kemampuan numerasi siswa SMP dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 19 Kota Tangerang pada tahun akademik 2024/2025. Metode deskriptif kuantitatif dan studi korelasional digunakan. Ada dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel X_1 yang merujuk pada *self-efficacy* dan variabel X_2 yang berkaitan dengan kemandirian belajar, serta satu variabel dependen yaitu variabel Y yang mencakup kemampuan numerasi siswa SMP dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Studi ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Tangerang tahun pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 8 kelas. Total siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Tangerang adalah 282. Metode sampel acak sederhana digunakan untuk menghitung jumlah sampel, dan

rumus Taro Yamane, yang memiliki nilai presisi 5%, digunakan untuk menghasilkan sampel 166 siswa.

Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini memanfaatkan instrumen sebagai metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan berfungsi sebagai alat ukur dalam penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar dengan kemampuan numerasi siswa SMP kelas VIII yang terdiri dari instrumen non-tes atau kuesioner dan tes. Penyusunan alat pengukur atau instrumen didasarkan pada beberapa indikator. Indikator dalam penyusunan instrumen *self-efficacy* dijelaskan pada tabel 1. Instrumen memuat 40 pernyataan dengan pernyataan yang diberikan bersifat positif dan negatif. Instrumen dinilai dengan skala likert yang terbagi menjadi 5 kriteria yaitu selalu, sering, ragu-ragu, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 2.1. Indikator Instrumen *Self-Efficacy*

Dimensi	Indikator <i>Self-efficacy</i>
<i>Magnitude</i>	Berusaha memahami materi yang sulit Mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan Berhasil mendapat hasil belajar yang bagus
<i>Generality</i>	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri Menyelesaikan tugas hingga selesai. Mudah menyesuaikan diri apapun situasi dan kondisi yang terjadi
<i>Strength</i>	Berkomitmen dalam belajar dan menyelesaikan tugas Pantang menyerah dalam berusaha

Sumber : (Bandura, 1997)

Indikator dalam penyusunan instrumen kemandirian belajar dijelaskan pada tabel 2.

Instrumen memuat 30 pernyataan dengan Pernyataan yang diberikan bersifat positif dan negatif. Instrumen dinilai dengan skala likert yang terbagi menjadi 5 kriteria yaitu selalu, sering, ragu-ragu, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 2.2 Indikator Instrumen Kemandirian Belajar

Indikator Kemandirian Belajar
Ketidaktergantungan pada orang lain
Kepercayaan diri
Disiplin
Bertanggung jawab
Melakukan hal dengan inisiatif dari diri sendiri
Kontrol diri

Sumber : (Hidayati & Listyani, 2010)

Indikator dalam penyusunan instrumen kemampuan numerasi dijelaskan pada tabel 3. Instrumen memuat 5 butir pertanyaan berupa 3 butir pertanyaan benar atau salah, 1 butir pertanyaan pilihan ganda, dan 1 butir pertanyaan pilihan ganda kompleks. Skor sesuai level dan kompleksitas penyelesaian butir pertanyaan.

Tabel 2.3 Indikator Instrumen Kemampuan Numerasi

Level	Indikator
1	Menjawab soal berdasarkan pemahaman konteks dan informasi relevan.
2	Menginterpretasikan situasi, memahami masalah, dan menggunakan rumus untuk menyelesaikannya.
3	Menggunakan sistematika yang tepat serta menggunakan strategi pemecahan masalah yang sederhana.

A. Teknik Analisis Data

Ketiga instrumen yang digunakan dievaluasi validitasnya dengan menggunakan metode Pearson Product Moment ($\alpha=0,05$) dan keandalannya dengan menggunakan Alpha Cronbach ($\alpha=0,05$). Analisis data, uji prasyarat, dan uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini.

Tes prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Tes Kolmogorov-Smirnov ($\alpha = 0,05$), uji homogenitas dengan Uji Levene ($\alpha = 0,05$), dan uji linearitas. Untuk uji hipotesis, digunakan uji korelasi berganda dengan Pearson Product Moment ($\alpha = 0,05$) dan uji regresi linier berganda.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

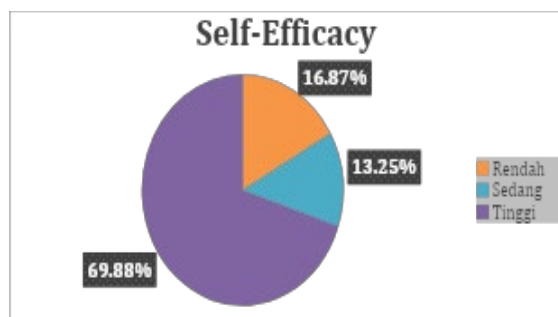
Self-efficacy diukur berdasarkan instrumen yang tersusun dari tiga dimensi sebagai aspek penilaian *self-efficacy* menurut Bandura yang tersusun menjadi 40 butir pernyataan. Hasil perhitungan skor menunjukkan bahwa skor terendah yaitu 95 dan skor tertinggi yaitu 196. Tabel distribusi frekuensi untuk data *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi data *self-efficacy*

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	95-109	7	4.22 %
2.	110-124	18	10.84 %
3.	125-139	25	15.06 %
4.	140-154	33	19.88 %
5.	155-169	49	29.52 %
6.	170-184	18	10.84 %
7.	185-199	16	9.64 %
Total		166	100 %

Sumber: Hasil Penelitian

Kategorisasi skor *self-efficacy* yang diperoleh siswa dapat dilihat melalui diagram lingkaran yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor *Self-Efficacy*

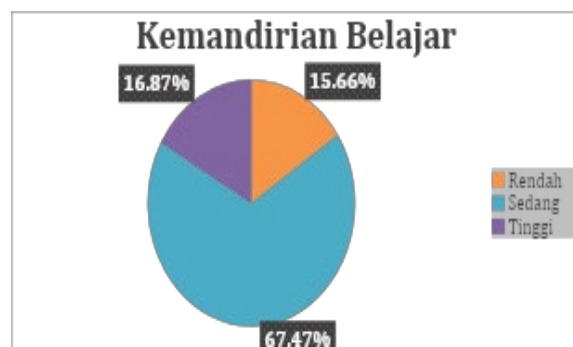
Berdasarkan kategorisasi skor *self-efficacy* menunjukkan 28 siswa (16.87 %) termasuk kategori *self-efficacy* rendah, 22 siswa (13.25 %) termasuk kategori *self-efficacy* sedang, dan 116 siswa (69.88 %) termasuk kategori *self-efficacy* tinggi. Tingkat kemandirian belajar siswa diukur berdasarkan instrumen kemandirian belajar yang tersusun dari enam indikator sebagai aspek penilaian yang tersusun menjadi 30 butir pernyataan. Hasil perhitungan skor menunjukkan bahwa skor terendah yaitu 65 dan skor tertinggi yaitu 147. Tabel distribusi frekuensi untuk data kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	65 – 77	8	4.82 %
2.	78 – 90	24	14.46 %
3.	91 – 103	44	26.51 %
4.	104 – 116	41	24.70 %
5.	117 – 129	22	13.25 %
6.	130 – 142	21	12.65 %
7.	143 – 155	6	3.61 %
Total		166	100 %

Sumber: Hasil Penelitian

Kategorisasi skor kemandirian belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat melalui diagram lingkaran ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Kemandirian Belajar

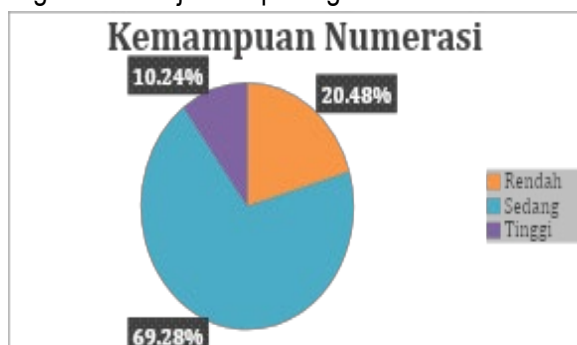
Berdasarkan pengelompokan skor kemandirian belajar, terdapat 26 siswa (15,66%) yang masuk dalam kategori kemandirian belajar rendah, 112 siswa (67,47%) yang masuk dalam kategori kemandirian belajar sedang, dan 28 siswa (16,87%) yang tergolong kemandirian belajar tinggi. Tingkat kemampuan numerasi siswa diukur dengan instrumen soal kemampuan numerasi yang tersusun dari tiga level kesulitan sebagai aspek penilaian yang tersusun menjadi 5 pertanyaan. Hasil perhitungan skor menunjukkan bahwa skor terendah yaitu 33 dan skor tertinggi yaitu 100. Tabel distribusi frekuensi untuk data kemampuan numerasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	33 – 47	7	4.22 %
2.	48 – 56	27	16.27 %
3.	57 – 65	31	18.67 %
4.	66 – 74	61	36.75 %
5.	75 – 83	23	13.86 %
6.	84 – 92	11	6.63 %
7.	93 – 101	6	3.61 %
Total		166	100 %

Sumber: Hasil Penelitian

Kategorisasi skor kemandirian belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat melalui diagram lingkaran ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kategorisasi Nilai Kemampuan Numerasi

Berdasarkan kategorisasi nilai kemampuan numerasi menunjukkan terdapat 34 siswa (20,48 %) termasuk kategori kemampuan numerasi rendah, 115 siswa (69,28 %) termasuk kategori kemampuan numerasi sedang, dan 17 siswa (10,24 %) termasuk kategori kemampuan numerasi tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *p-value* dari data *self-efficacy*, kemandirian belajar, dan kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah 0,200. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas

Statistik	Hasil
N (Jumlah Sampel)	166
Mean	0.0000000
Standar Deviasi	2.05252435
Kolmogorov-Smirnov Test Statistic	0.055
Asymp. Sig. (p-value)	0.200

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan signifikansi *p-value* 0,200 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *self-efficacy*, kemandirian belajar, dan

kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dinyatakan normal. Hasil uji homogenitas dijelaskan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df ₁	df ₂	Sig. p-value
X ₁	1.272	15	137	0.228
X ₂	1.645	15	137	0.070

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi *p-value* dari data *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah 0,228 yang lebih besar dari 0,05, maka varians *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka homogen. Nilai signifikansi *p-value* dari data kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah 0,070 yang lebih besar dari 0,05, maka varians kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka homogen. Hasil uji linearitas dijelaskan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig. (p-value)
X ₁	347.000	0.034
X ₂	145.949	0.000

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *p-value* dari data *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu 0,034 lebih kecil dari 0,05, ada hubungan linier yang signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai signifikansi *p-value* dari data kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka

adanya hubungan signifikan linear antara kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil uji korelasi berganda dijelaskan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Hasil uji korelasi berganda

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
X ₁	0.720	< 0.001
X ₂	0.697	< 0.001

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari uji korelasi berganda menghasilkan nilai signifikansi *self-efficacy* adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka ada hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan numerasi pada implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai *Pearson Correlation self-efficacy* adalah 0,720 berada pada interval koefisien 0,60 $< X \leq$ 0,799 yaitu kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Nilai signifikansi untuk kemandirian belajar adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai *Pearson Correlation* kemandirian belajar adalah 0,697 berada pada interval koefisien 0,60 $< X \leq$ 0,799 yaitu kuat. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan kemampuan numerasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil uji regresi linier berganda dijelaskan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Hasil uji regresi linier berganda

R	0.761 ^a	F Change	112.33
			4
R-Square	0.58	df 1	2
Adjusted R Square	0.574	df 2	163
Std. Error of the Estimate	2.06508	Sig. F-Change	<0.001
R Square Change	0.58		

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari uji regresi linier berganda menghasilkan nilai konstanta sebesar -1,781. Koefisien untuk *self-efficacy* adalah 0,071, sedangkan untuk kemandirian belajar adalah 0,073. Seluruh koefisien tersebut dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,001. Jadi persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 0,071 X_1 + 0,073 X_2 - 1,781$.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kemampuan numerasi siswa SMP Negeri 19 Kota Tangerang. Pada studi ini menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* maka kemampuan numerasi siswa semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan Fitriani & Pujiastuti (2021, p. 2799) mengenai *self-efficacy* dan hasil belajar. Pengembangan kemampuan numerasi menjadi fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Walaupun sekolah telah memberi pendampingan berupa pembelajaran, tetapi dorongan atau faktor internal siswa memiliki peran nya tersendiri dalam proses pengembangan kemampuan numerasi.

Self-efficacy menunjukkan kontribusi dalam pengembangan kemampuan numerasi. *Self-efficacy* dibagi menjadi tiga dimensi yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), *generality* (keluasan), dan *strength* (kekuatan keyakinan). Setiap dimensi diukur untuk menunjukkan peran dalam pengembangan kemampuan numerasi

yang menunjukkan dimensi *generality* (keluasan) mendapat hasil tertinggi sebesar 38% yang menunjukkan bahwa siswa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya akan menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan walau harus menghadapi berbagai variasi situasi dan kondisi.

Self-efficacy meningkatkan keyakinan serta ketekunan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Memunculkan *self-efficacy* siswa memiliki ragam cara yang dapat dilakukan oleh guru maupun siswa itu sendiri. Guru dapat memberi motivasi dan memberi pembelajaran matematika sesuai keinginan siswa sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan numerasi yang dimilikinya (W. Lestari, 2017, p. 76). Faktor internal selain *self-efficacy* yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi yaitu kemandirian belajar.

Kemandirian belajar memiliki hubungan positif dengan kemampuan numerasi siswa SMP Negeri 19 Kota Tangerang. Hal ini sejalan dengan pendapat Indah & Farida (2021, p. 41) bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang linear secara signifikan dengan kemampuan numerasi. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka tingkat kemampuan numerasi siswa SMP Negeri 19 Kota Tangerang akan semakin tinggi juga. Kemandirian belajar setiap indikator menunjukkan bahwa aspek bertanggung jawab mendapat hasil tertinggi sebesar 19% yang menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih ketika belajar secara mandiri walau tanpa pengawasan dari guru dan berada di luar jam pelajaran.

Kemampuan numerasi diukur dengan pemberian tes berupa lima soal dengan jenis soal benar salah, pilihan ganda, dan pilihan ganda kompleks. Tes dilakukan selama dua jam pelajaran atau 90 menit. Berdasarkan deskripsi

data penelitian kemampuan numerasi bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kemandirian belajar sedang sebanyak 69%. Selain itu, hanya 24% atau 40 siswa yang lulus atau nilai diatas KKM dan 76% atau 126 siswa yang tidak lulus atau nilai dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan kriteria dari sekolah yaitu 75.

Berdasarkan analisis data menunjukkan kategori *self-efficacy* dan kemandirian belajar dari 40 siswa yang yang lulus atau nilai berada diatas KKM berada pada kategori yang berbeda-beda. Mayoritas siswa yang lulus uji kemampuan numerasi memiliki *self-efficacy* kategori sedang dan kemandirian belajar kategori sedang. Akan tetapi, terdapat satu siswa yang lulus uji kemampuan numerasi memiliki *self-efficacy* kategori tinggi dan kemandirian belajar kategori rendah dan satu siswa yang lulus uji kemampuan numerasi memiliki *self-efficacy* kategori rendah dan kemandirian belajar kategori sedang. Kategori *self-efficacy* dan kemandirian belajar dari 126 siswa yang tidak lulus atau nilai berada dibawah KKM mayoritas memiliki *self-efficacy* kategori sedang dan kemandirian belajar kategori sedang.

Pada saat penelitian, mayoritas siswa membaca dan memahami setiap pernyataan untuk menjawab soal yang diberikan pada satu jam pertama pengerjaan uji kemampuan numerasi dan mulai menjawab pertanyaan pada satu jam berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fakhriyani et al (2025, p. 39) bahwa siswa cenderung menggunakan waktu yang sedikit tetapi jawaban yang diberikan kurang tepat dan kurang teliti dalam memanfaatkan informasi yang disajikan dalam soal. Oleh karena itu, hasil yang diberikan kurang lengkap sehingga tidak termasuk dalam rubrik penilaian. Siswa terlalu terpaku dan kurang teliti ketika membaca dan memahami setiap kalimat dalam teks sehingga waktu

pengerjaan habis untuk membaca beberapa kali teks yang disediakan. Siswa masih merasa bingung dalam mengimplementasikan konsep matematika dalam penyelesaian masalah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berhasil memperoleh nilai kemampuan numerasi diatas KKM tidak hanya siswa memiliki *self-efficacy* kategori tinggi dan kemandirian belajar kategori tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi dan kemandirian belajar kategori rendah serta siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori rendah dan kemandirian belajar kategori sedang dapat berhasil memperoleh nilai kemampuan numerasi diatas KKM. Kategori *self-efficacy* dan kemandirian belajar bervariasi antara siswa yang lulus dan tidak lulus, dengan siswa yang lulus cenderung memiliki *self-efficacy* dan kemandirian belajar yang lebih baik.

Terdapat pengaruh faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukan bahwa *self-efficacy* dan kemandirian belajar memberi kontribusi sebesar 58% pada tingkat kemampuan numerasi siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan *self-efficacy* dan kemandirian belajar memberi kontribusi yang besar dalam perkembangan kemampuan numerasi siswa. Akan tetapi, 42% tingkat kemampuan numerasi siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor lain.

IV. SIMPULAN

Self-efficacy menunjukkan hubungan linier yang signifikan dengan kemampuan numerasi dan kemandirian belajar juga memiliki hubungan linier yang signifikan dengan kemampuan numerasi. Tingkat hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar serta kemampuan

numerasi siswa SMP dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada kategori kuat dengan interval $0,60 < X \leq 0,799$. Kategori *self-efficacy* dan kemandirian belajar bervariasi antara siswa yang lulus dan tidak lulus tes kemampuan numerasi, di mana siswa yang lulus cenderung memiliki *self-efficacy* dan kemandirian belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *PSIKODIMENSIA*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Ahmad Budi Sutrisno, & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.580>
- Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T. A., & Rohaeti, Hj. E. E. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dengan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 887–894. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p887-894>
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- Begum, S., Flowers, N., Tan, K., Carpenter, D. M. H., & Moser, K. (2021). Promoting literacy and numeracy among middle school students: Exploring the mediating role of self-efficacy and gender differences. *International Journal of Educational Research*, 106, 101722. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101722>

- Brisson, B. M., Dicke, A.-L., Gaspard, H., Häfner, I., Flunger, B., Nagengast, B., & Trautwein, U. (2017). Short intervention, sustained effects: Promoting students' math competence beliefs, effort, and achievement. *American Educational Research Journal*, 54(6), 1048–1078. <https://doi.org/10.3102/0002831217716084>
- Fakhriyani, L., Subarinah, S., Novitasari, D., & Sridana, N. (2025). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP Pada Konten Geometri dan Pengukuran Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Journal of Classroom Action*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10233>
- Fitriana, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Flammer, A. (2015). Self-Efficacy. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 504–508). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-097086-8.25033-2>
- Huang, X., Mayer, R. E., & Usher, E. L. (2020). Better together: Effects of four self-efficacy-building strategies on online statistical learning. *Contemporary Educational Psychology*, 63, 101924. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101924>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Juz Indrianti, Muh Daud, & Novita Maulidya Djalal. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa di SMKN 3 pangkep. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 154–166. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1104>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2020). PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 108–111. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2692>
- Khaerudin, H., Imswatama, A., & Setiani, A. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.51179/asimetris.2.1.36-43>
- Lestari, U. P., Wijayanto, A. T., & Mardiyah, S. U. (2021). Penerapan model discovery learning untuk Meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas IIIB SDN jogosimo Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 197–201. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i1.164>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar

- terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76–84. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>
- Lusiani, L., Utami, C., & Mariyam, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v5i1.2297>
- Ningsih, E. F. (2023). Teori sosial kognitif dan relevansinya bagi pendidikan di Indonesia. *Humanika*, 23(1), 21–26. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.29307>
- Nuraina, N., Rohantizani, R., & Suryani Hawa, M. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika dengan Menggunakan Metode Newman. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 117–127. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v4i2.2265>
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif* (2nd ed.). Pustaka Belajar. (2018)
- Putri, F. K. E., Azrai, E. P., & Suryanda, A. (2022). Independent Learning from Home Based on Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpb.v11i1.24201>
- Safitri, F., Nuri, B., & Novianti, N. (2024). Pengembangan Soal Hots berbasis literasi matematika pada materi transformasi geometri. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(2), 130–136. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v5i2.3037>
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02), 138–149. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>
- Septantiningtyas, N., & Nisa', A. K. (2022). Intensive self-efficacy dengan kemandirian belajar siswa di era pandemi covid-19. *MANAZHIM*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1595>
- Setianingsih, W. L., Ekayanti, A., & Jumadi, J. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Tipe ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3262. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5915>
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian* (E. Mulyatiningsih, Ed.; 2nd ed.). CV. Alfabeta. (2007)
- Vernelli, R. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 12(1). <https://doi.org/10.24036/pmat.v12i1.14302>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Winata, R., Sugiharto, S., & Nurhana Friantini, R. (2024). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(2), 92–99. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v5i2.3002>
- Wwidya, S. nurlita, Setiyowati, A. J., & Atmoko, A. (2023). Correlation of Self Efficacy, Parental Involvement, And Self Determination with Student Learning

Independence. *Jurnal Pendidikan (Teori
Dan Praktik)*, 8(2), 111–119.
[https://doi.org/10.26740/jp.v8n2.p111-
119](https://doi.org/10.26740/jp.v8n2.p111-119)